
PENGEMBANGAN MODEL WISATA EDUKASI DI TAMAN MARGASATWA RAGUNAN

Oleh

Rizki Nurul Nugraha¹⁾, Maya Amelia²⁾**^{1,2}Jurusan Pariwisata, Universitas Nasional****^{1,2}Universitas Nasional Jl. Sawo Manila No.61, RT.14/RW.7, Pejaten Barat., Kec. Ps. Minggu, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12520, Jakarta, Indonesia, 021 7806700****E-mail: ¹rizki.nurul@civitas.unas.ac.id, ²mayaamelia2207@gmail.com****Abstrak**

Taman Margasatwa Ragunan merupakan Kebun Binatang pertama di Indonesia yang mempunyai berbagai jenis satwa dari dalam negeri maupun luar negeri tidak heran jika Taman Margasatwa Ragunan menjadi destinasi yang selalu ramai dikunjungi oleh para wisatawan khususnya oleh para pelajar dan mahasiswa. Dalam mengetahui upaya program yang telah berjalan, tahapan pengembangan program, strategi evaluasi, dan penyempurnaan konsep di Taman Margasatwa Ragunan. Maka perlu adanya kebijakan-kebijakan pendidikan dalam menerapkan sistem wisata edukasi dengan baik agar pelaksanaan program wisata edukasi di Taman Margasatwa Ragunan bisa berkembang secara efektif agar dapat meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan yang semakin beredukatif. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Data yang diambil adalah data primer, dimana data primer diperoleh dari observasi dan wawancara kepada narasumber yang telah ditentukan yaitu dengan staff Taman Margasatwa Ragunan mengenai pengembangan wisata edukasi yang diterapkan dan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Taman Margasatwa Ragunan yaitu, berupa sejarah Taman Margasatwa Ragunan, wisata edukasi, dan visi-misi.

Kata Kunci: Pengembangan, Wisata Edukasi, Taman Margasatwa Ragunan.**PENDAHULUAN**

Taman Margasatwa Ragunan terkenal akan taman luas yang difungsikan menjadi Kebun Binatang dan juga memiliki berbagai jenis satwa asli dari dalam negeri maupun luar negeri, Sebuah taman seluas 147 hektar dan berpenghuni lebih dari 2.009 ekor satwa serta ditumbuhi lebih dari 20.000 pohon membuat suasana lingkungannya sejuk dan nyaman dan banyak sekali yang bisa dilihat dan dipelajari saat berkunjung di Taman Margasatwa Ragunan. Selain itu, Taman Margasatwa Ragunan difungsikan sebagai destinasi wisata yang edukatif agar mengetahui dan mengamati berbagai satwa secara langsung.

Dalam Buku Perencanaan dan Pengembangan Destinasi Pariwisata (Bambang, 2017). Beliau berpendapat bahwa, Destinasi pariwisata dalam tujuan pariwisata merupakan

wilayah geografis yang kedatangan wisatawan dan adanya interaksi dengan masyarakat lokal lingkungan setempat.

Maka dari itu, pengembangan dalam program wisata edukasi pada Taman Margasatwa Ragunan harus dikaji sebagai pengetahuan dari bentuk evaluasi dalam melihat pengembangan model wisata edukasi yang dapat dikembangkan di Taman Margasatwa Ragunan agar terus melaksanakan serta membangun visi dan misi dari wisata edukasi di Taman Margasatwa Ragunan.

Dalam buku Managing Educational Tourism (Brent, 1998). Menyatakan bahwa Edu-tourism atau pariwisata pendidikan dimaksudkan sebagai suatu program dimana peserta kegiatan wisata melakukan perjalanan wisata pada suatu tempat tertentu dalam suatu kelompok dengan tujuan utama mendapatkan pengalaman belajar

secara langsung terkait dengan lokasi yang dikunjungi.

Berdasarkan hasil peneliti melakukan observasi terdapat berbagai permasalahan yang ada dalam pengembangan model wisata edukasi di Taman Margasatwa Ragunan, saat berada lokasi yaitu,

1. Apakah model wisata edukasi yang dapat dikembangkan untuk Taman Margasatwa Ragunan?
2. Bagaimana pengembangan model wisata edukasi yang dapat dievaluasi bagi Taman Margasatwa Ragunan?

Taman Margasatwa Ragunan diharapkan dapat terus mengembangkan wisata edukasi. Karena, pendidikan bisa didapatkan oleh para pengunjung khususnya peserta didik dan mahasiswa untuk mengamati sambil berekreasi tentunya dapat meningkatkan cinta satwa kepada para wisatawan di Taman Margasatwa Ragunan.

Sebagai destinasi wisata yang mempunyai konsep pendidikan tentu saja Taman Margasatwa Ragunan membutuhkan evaluasi yang tepat dalam pengembangan model wisata edukasinya. Sehingga, Penelitian ini dibuat untuk mengetahui, **“Pengembangan Model Wisata Edukasi di Taman Margasatwa Ragunan”** yang sesuai dengan kondisi saat observasi dan agar dapat mengevaluasi pengembangan wisata edukasi di Taman Margasatwa Ragunan.

LANDASAN TEORI

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 9 Tahun 1990, tentang Kepariwisata yang menyatakan bahwa, Pariwisata merupakan segala sesuatu yang termasuk pengusaha objek dan daya tarik wisata, serta usaha-usaha yang terkait di bidang tersebut. berhubungan dengan kegiatan perjalanan yang dilakukan secara sukarela dan bersifat sementara untuk menikmati objek dan daya tarik wisata.

Dalam buku Manajemen Pemasaran Pariwisata (Kunandar, 2021). Memaparkan bahwa, Pariwisata merupakan sektor yang sangat berpotensi untuk meningkatkan kesejahteraan

masyarakat. Adapun Undang-Undang NO. 10 Tahun 2009, menyatakan tujuan dari pembangunan pariwisata sebagai berikut:

1. Meningkatkan pertumbuhan ekonomi.
2. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
3. Menghapus kemiskinan.
4. Mengatasi pengangguran.
5. Melestarikan alam, lingkungan, sumber daya.
6. Memajukan kebudayaan.
7. Menangkat citra bangsa.
8. Memupuk rasa cinta tanah air.
9. Memperkukuh jati diri dan kesatuan bangsa.
10. Mempererat persahabatan antar bangsa.

Sedangkan menurut, Yoeti (2008 : 118). Pariwisata adalah lalu lintas orang-orang yang meninggalkan tempat tinggalnya untuk sementara waktu, untuk berpesiar ke tempat lain, semata-mata sebagai konsumen dari buah hasil perekonomian dan kebudayaan guna memenuhi kebutuhan hidup dan kebudayaan atau keinginan yang beranekaragam dari pribadinya.

Dalam buku Landasan Pendidikan (Hasan, 2021), menyatakan bahwa, perbuatan pendidikan diarahkan kepada manusia agar menjadi nyata. Perubahan tuntutan yang terjadi dalam masyarakat, menghendaki peningkatan peranan pendidikan selanjutnya. Dengan demikian wajarlah kiranya batasan atau konsep mengenai pendidikan selalu mengalami perubahan sesuai dengan tuntutan keadaan akibat dari perkembangan kehidupan manusia atau perkembangan peradaban manusia dan perkembangan masyarakat.

Karyawisata merupakan pembelajaran yang dilakukan diluar kelas dengan mengamati suatu tempat yang sebagai objek untuk diamati secara langsung. Karyawisata juga bisa dijadikan sebagai kegiatan pembelajaran dengan metode pembelajaran yang menyenangkan. Dengan karyawisata sebagai metode belajar, mengajar, peserta didik dibawah pengawasan bimbingan guru dengan mengunjungi tempat tertentu dengan maksud tujuan untuk belajar. Berbeda dengan tamasya dimana orang terutama pergi mencari liburan.

Menurut, (Suyatno, 2008), berpendapat bahwa, model pembelajaran merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru di kelas.

Sedangkan Menurut, (Abdul Kadir, 2013) juga menyatakan, Model pembelajaran merupakan landasan praktik pembelajaran hasil penurunan teori psikologi pendidikan dan belajar, yang dirancang berdasarkan proses analisis yang diarahkan pada implementasi kurikulum dan implikasinya pada tingkat operasional di depan kelas.

Metode pembelajaran yang cocok dilaksanakan di Taman Margasatwa Ragunan yaitu, metode pembelajaran kontekstual. Metode Pembelajaran Kontekstual merupakan metode pembelajaran yang cocok untuk diberlakukan di Taman Margasatwa Ragunan.

Pendekatan pembelajaran kontekstual merupakan pembelajaran yang mengaitkan antara materi yang dipelajari di kehidupan nyata. (Johnson, E.B, 2007).

Pengelolaan tour guide di Taman Margasatwa Ragunan belum sepenuhnya dikelola dengan baik, pelayanan tour guide masih hanya untuk para kelompok peserta didik dan tidak ditemukan secara langsung. Selain itu, kalangan peserta didik yang berkunjung dengan keluarga bisa secara langsung memahami berbagai jenis satwa yang ada di Taman Margasatwa Ragunan.

Fasilitas umum untuk wisata edukasi yang terdapat secara langsung yaitu, berupa informasi mengenai satwa perlu adanya pengembangan informasi dengan meningkatkan sumber daya manusia melalui tour guide yang bisa secara langsung tanpa perlu dikontak oleh wisatawan agar menjelaskan sambil mengamati bersama wisatawan tentang satwa yang ada di Taman Margasatwa Ragunan.

Pengembangan wisata edukasi di Taman Margasatwa Ragunan harus menjadi Kebun Binatang yang menarik bagi para wisatawan untuk mengembangkan wisata edukasi yang sangat beredukatif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, berdasarkan tahap pengumpulan data penelitian ini dimulai dari studi kepustakaan, lalu dilanjutkan dengan observasi dan wawancara dengan staf pengelola dan wisatawan di Taman Margasatwa Ragunan yaitu, dengan Bapak Wahyudi Bambang sebagai Staff layanan informasi dan kehumasan Taman Margasatwa Ragunan.

Dalam penelitian kualitatif, konseptualisasi, kategorisasi, dan deskripsi dikembangkan atas dasar “kejadian” yang diperoleh ketika kegiatan lapangan berlangsung. Karenanya, antara kegiatan pengumpulan data dan analisis data tidak mungkin dipisahkan satu sama lain. (Ahmad, 2018).

Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman video atau audio tapes, pengambilan foto, atau film. Sedangkan sumber data tambahan yang berasal dari sumber tertulis dapat dibagi atas sumber buku dan majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi, dan dokumen resmi. (Moleong, 2000:112-113).

Dari hasil pengumpulan data primer yaitu, jurnal, laporan penelitian, surat kabar, laporan resmi, dan peraturan-peraturan sedangkan sumber visual berupa foto. Berikut juga dari sumber internet. tersebut diperoleh data yang berkaitan dengan profil, sejarah Taman Margasatwa Ragunan, wisata edukasi dan visi-misi. Selain itu, pengembangan Taman Margasatwa Ragunan menjadi objek wisata edukasi bagi peserta didik dan mahasiswa.

Tujuan dari penelitian kualitatif adalah untuk menjelaskan suatu fenomena secara mendalam dengan cara pengumpulan data yang secara mendalam pula, yang menunjukkan pentingnya kedalaman dan detail suatu data yang diteliti.

Menurut, (Soegianto dalam Nursapia Harahap, 2020), menyatakan bahwa pada penelitian kualitatif itu selalu mendalam, teliti,

dan terdapat data yang didapatkan, maka bisa diartikan pula bahwa semakin baik kualitas penelitian tersebut.

Pada tahap observasi deskriptif, peneliti meneliti dan mengamati kegiatan wisata edukasi yang dilaksanakan di Taman Margasatwa Ragunan, lalu melakukan deskripsi terhadap semua yang dilihat, didengar, dan dirasakan.

Maka dari itu, hasil observasi pada tahap penelitian ini dapat disimpulkan dalam keadaan yang belum tertata. Selain itu, pada tahap terakhir yaitu, tahap observasi terseleksi, dilakukan observasi yang lebih rinci terhadap aspek tertentu yang ditemukan dari hasil observasi terfokus. Sehingga, pada tahap terakhir ini sudah dapat menemukan karakteristik, persamaan dan perbedaan antarkategori.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian di Taman Margasatwa Ragunan bahwa, terdapat dua point yang masih belum berjalan dengan baik dari pengembangan model wisata edukasi di Taman Margasatwa Ragunan yaitu, yang pertama Peneliti mengidentifikasi bahwa, belum adanya model wisata edukasi yang dapat dikembangkan oleh Taman Margasatwa Ragunan.

Menurut, (Abdul, 2013) berpendapat bahwa, Model Kontekstual merupakan konsep belajar yang beranggapan bahwa anak akan belajar lebih baik jika lingkungan diciptakan secara ilmiah artinya, belajar akan lebih bermakna jika peserta didik bekerja dan mengalami sendiri apa yang dipelajarinya dan bukan hanya sekedar mengetahuinya. Pembelajaran tidak hanya sekedar kegiatan mentransfer pengetahuan dari guru kepada siswa. Tetapi, bagaimana peserta didik mampu memaknai apa yang dipelajari itu.

Perlu diterapkannya model kontekstual di Taman Margasatwa Ragunan agar wisatawan khususnya peserta didik mendapatkan ilmu dengan mengamati berbagai jenis satwa yang ada secara langsung berbeda seperti yang biasanya hanya belajar di dalam kelas.

Di dalam pembelajaran kontekstual tugas guru adalah memfasilitasi siswa dalam menemukan sesuatu yang baru pengetahuan dan keterampilan melalui pembelajaran secara sendiri bukan apa kata guru. Peserta didik benar-benar mengalami dan menemukan sendiri apa yang dipelajari sebagai hasil rekonstruksi sendiri. (Abdul, 2013).

Menurut (Nadawidjaya dalam Kunandar, 2009) juga berpendapat bahwa peserta didik akan lebih produktif dan inovatif. Pembelajaran kontekstual akan mendorong ke arah belajar aktif.

Maka dari itu, menerapkan model kontekstual bagi pengembangan wisata edukasi di Taman Margasatwa Ragunan dapat dilakukan dengan mengembangkan dan memfasilitasi pengetahuan baru kepada peserta didik dan mahasiswa dalam hal tour guide untuk menjelaskan secara langsung kepada wisatawan sebagai edukasi yang bermanfaat dan tidak hanya melayani untuk peserta didik. Tetapi juga, melayani dan menjelaskan secara langsung kepada wisatawan khususnya disabilitas dan juga lansia agar bisa memahami berbagai jenis satwa yang ada di Taman Margasatwa Ragunan supaya wisatawan yang berkunjung dapat lebih mengenal berbagai jenis satwa lebih jelas dan dapat dimengerti dari pada hanya menggunakan papan informasi yang dinilai kurang efektif, menggunakan penjelasan tour guide secara langsung yang selalu ada bagi setiap pengunjung merupakan model kontekstual yang sesuai dengan visi dan misi dari wisata edukasi di Taman Margasatwa Ragunan.

Hasil dari observasi dan wawancara pada point permasalahan yang kedua yaitu, saat peneliti melakukan observasi, pengembangan model wisata edukasi di Taman Margasatwa Ragunan belum menggunakan model wisata edukasi yang terarah dengan jelas seperti penjelasan secara langsung antara tour guide dengan setiap wisatawan yang berkunjung langsung saat melihat berbagai jenis satwa. Karena, tour guide hanya bisa melayani jika sudah dihubungi terlebih dahulu dan hanya untuk

kelompok peserta didik. mengembangkan model wisata edukasi yang dapat dijadikan evaluasi bagi Taman Margasatwa Ragunan.

Selain itu, dengan belum adanya model wisata edukasi dalam pelayanan tour guide secara langsung yang dapat melayani para wisatawan sebagai bentuk sarana pendidikan secara langsung tanpa harus berkelompok. Karena, dengan pelayanan tour guide yang berwawasan edukatif akan membentuk pengembangan model wisata edukasi dalam model kontekstual yang berkembang dengan pemahaman dan pengamatan yang bisa didapat wisatawan secara langsung.

Pengembangan model wisata edukasi juga bisa dilakukan dengan peningkatan sarana fasilitas umum dalam wisata edukasi seperti, papan seputar informasi yang terawat dengan baik, agar wisatawan bisa melihat dengan baik mengenai informasi seputar satwa yang ada di Taman Margasatwa Ragunan agar tetap terjaga dengan baik supaya tulisannya tidak memudar dan kotor.

Dari hasil wawancara peneliti dengan Bapak Wahyudi Bambang selaku Staff Layanan Informasi dan Kehumasan yang menyatakan bahwa kebanyakan usia wisatawan yang berkunjung di Taman Margasatwa Ragunan yaitu, Anak-anak dan Dewasa sama halnya dengan para peserta didik dan mahasiswa dalam mengamati berbagai jenis satwa.

Fasilitas dalam pembangunan model wisata edukasi sangat perlu ditingkatkan dimana fasilitas yang dibuat dapat membuat kenyamanan bagi para wisatawan, seperti papan informasi yang anti air agar penjelasan mengenai satwa tidak mudah memudar, selain itu peningkatan fasilitas yang digunakan bagi kenyamanan dan keamanan wisatawan tempat duduk yang dirawat dengan baik, arena peneduh seperti, payung teduh untuk para wisatawan agar meningkatkan rasa kepuasan wisatawan akan sarana dan prasarana yang memudahkan para wisatawan.

Destinasi Pariwisata merupakan kawasan geografis yang berada dalam satu atau lebih wilayah administratif yang di dalamnya terdapat

daya tarik wisata, fasilitas umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas, serta masyarakat yang saling terkait dan melengkapi terwujudnya kepariwisataan. Menurut, (Rizki Nurul Nugraha, 2021).

Maka dari itu, sebagai destinasi wisata dalam pengembangan model wisata edukasi sangat penting dikembangkan dengan baik bagi semua wisatawan di Taman Margasatwa Ragunan agar menjadi destinasi wisata yang terus mengedepankan wisata edukasi secara keberlanjutan. Selain itu, melihat dari potensi berbagai jenis satwa akan beredukasi kepada peserta didik dan mahasiswa untuk mengamati satwa secara langsung hal tersebut tentunya bisa memacu semangat para peserta didik dan mahasiswa saat berkunjung di Taman Margasatwa Ragunan.

Sehingga, pentingnya pengembangan model wisata edukasi yang bisa dirasakan oleh para wisatawan dari semua kalangan usia. Karena, wisata edukasi dapat memberikan wawasan, ilmu yang hanya didapat saat berada pada suatu destinasi wisata.

Strategi dari evaluasi pengembangan model wisata edukasi lebih utama dari sekedar memanggil tour guide jika diperlukan. Dalam hal ini pengelola destinasi wisata juga perlu mengerti apa makna belajar, apa manfaatnya, dalam status apa mereka, dan bagaimana mencapainya. Sehingga, perlu adanya evaluasi pengembangan model wisata edukasi di Taman Margasatwa Ragunan yang bisa dievaluasi terus secara keberlanjutan demi Pendidikan yang produktif dan inovatif.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa dalam menganalisa evaluasi pengembangan model wisata edukasi di Taman Margasatwa Ragunan. Perlu adanya pengembangan dari model kontekstual agar dapat mengamati secara langsung berbagai jenis satwa di Taman Margasatwa Ragunan, dan dalam hal model kontekstual perlu adanya

pengembangan wisata edukasi dari pelayanan tour guide secara langsung. Karena Taman Margasatwa Ragunan belum mempunyai model wisata edukasi yang dapat diterapkan untuk menjadi wisata edukasi yang sangat penting bagi dunia pendidikan.

Selain itu, banyak wisatawan yang berusia anak-anak dan dewasa yang merupakan dari peserta didik dan mahasiswa, untuk itu Taman Margasatwa Ragunan harus mempunyai suatu model wisata edukasi agar dapat memudahkan informasi penjelasan dari pengamatan wisatawan yang berkunjung secara langsung khususnya bagi peserta didik dan mahasiswa, serta lansia maupun disabilitas agar mendapatkan pelayanan dari wawasan yang inovatif dari penjelasan yang bermanfaat secara efektif saat wisatawan berkunjung di Taman Margasatwa Ragunan.

Sehingga, evaluasi dari pengembangan model wisata edukasi secara kontekstual yang diharapkan agar berfungsi untuk bisa terus mewujudkan visi dan misi dari pengembangan model wisata edukasi yang beredukatif.

Maka dari itu, diharapkan pengembangan model wisata edukasi di Taman Margasatwa Ragunan terus mengutamakan pelayanan yang dilakukan secara langsung mengenai penjelasan berbagai keunikan satwa agar menjadi destinasi wisata yang terus mempunyai kualitas pendidikan yang unggul dalam menerapkan model kontekstual yang tepat agar secara keberlanjutan pengembangan model wisata edukasi di Taman Margasatwa Ragunan bisa terarah dengan baik dan dapat terus mengedukatif bagi para wisatawan.

Saran

Saran peneliti untuk pengembangan model wisata edukasi di Taman Margasatwa Ragunan yaitu untuk menentukan model wisata edukasi dan evaluasi dalam peningkatan fasilitas wisata edukasi dan pengelolaan dari tour guide sehingga bisa mengelola visi dan misi dari Taman Margasatwa Ragunan sebagai destinasi wisata yang terus edukatif secara keberlanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 1990. Tentang Kepariwisataaan.
- [2] Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009. Tentang Kepariwisataaan.
- [3] Bambang Supriadi, N. R. (2017). *Perencanaan dan Pengembangan Destinasi Pariwisata*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- [4] Brent W. Ritchie, N. C. (2003). *Managing Educational Tourism*. Channel View Publications.
- [5] Penulisan Rizki Nurul Nugraha, L. D. (2021). Pengembangan kampung adat Prijjing sebagai desa wisata (Rebranding) Desa Tebara, Kabupaten Sumba Barat. *Turn Journal*.
- [6] E.B., J. (2007). Contextual Teaching & Learning Menjadikan Kegiatan Belajar-Mengajar Mengasyikkan dan Bermakna. *Bandung: Mizan Learning Center (MLC)*.
- [7] Ida Ayu Sinta Devi, D. D. (2018). POTENSI OBJEK WISATA EDUKASI DI KABUPATEN GIANYAR. *JURNAL BOSAPARIS: PENDIDIKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA*.
- [8] I Made Bayu Wisnawa, I. P. (2021). Manajemen Pemasaran Pariwisata. Puncangmiliran, Tulung, *Klaten: Lakeisha*.
- [9] Kadir, A. (2013). Konsep Pembelajaran Kontekstual Di Sekolah. *Dinamika Ilmu*.
- [10] Kunandar. (2009). Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru. *Jakarta: PT Raja Grafindo Persada*.
- [11] Muhammad Hasan, T. K. (2021). Landasan Teori. *Klaten: Tahta Media Group*.
- [12] Moleong, L. J. (2000). Metodologi Penelitian Kualitatif. *Bandung: PT Remaja Rosdakarya*.
- [13] Rijali, A. (2018). Analisis Data Kualitatif. Alhadharah.

-
- [14] Suyatno. (2008). Panduan Sertifikasi Guru.
Jakarta: Indeks.
- [15] Soegianto, N. H. (2020). Penelitian
Kualitatif. *Wal Ashri Publishing.*
- [16] Yeoti, O. A. (2008). Pengantar Ilmu
Pariwisata. *Bandung: Angkasa.*

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN